

KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA: *SYSTEMATIC REVIEW*

Wardiyah Daulay*, Sri Eka Wahyuni, Mahnum Lailan Nasution

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, USU, Jl. Prof. T. Maas No.3, Kampus, Padang Bulan,
Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia 20155

*wardiyah.daulay@usu.ac.id

ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup serius. Orang dengan gangguan jiwa mengalami berbagai masalah dengan gejala yang berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic review* yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa. Metode *systematic review* dilakukan dengan mencari literatur-literatur yang terkait dengan tema yang diambil, yaitu "kualitas hidup" dan "Orang Dengan Gangguan Jiwa". Pencarian literatur diambil berdasarkan jurnal yang sudah terindeks, yaitu scopus, copernicus, garuda, sinta 1 sampai sinta 6, WOS, dll, dari tahun 2010-2020, dan artikel yang diambil adalah artikel yang telah ditelaah sejawat (peer review) sehingga didapatkan sebanyak 13 jurnal. Hasil artikel yang didapat berasal dari beberapa negara, termasuk Indonesia. Kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa meliputi kualitas hidup secara umum, kepuasan kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Tinjauan ini membantu menginformasikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa, seperti faktor dukungan keluarga, dukungan sosial, psikologis individu berupa coping, dan pengobatan yang dilakukan.

Kata kunci: kualitas hidup; orang dengan gangguan jiwa

LIFE QUALITY OF (PEOPLE WITH MENTAL DISORDER): SYSTEMATIC REVIEW

ABSTRACT

Mental disorders is a serious health problem. People with mental disorders experience various problems with different symptoms, so they can affect their quality of life. This study uses a systematic review approach which aims to gain a deeper understanding of the quality of life of people with mental disorders. Systematic review method is carried out by looking for literature related to the theme taken, namely "quality of life" and "People with Mental Disorders". Literature searches were taken based on indexed journals, namely Scopus, Copernicus, Garuda, Sinta 1 to Sinta 6, WOS, etc. from 2010-2020, and articles taken are peer-reviewed articles so that there were 13 journals. The results of the articles obtained came from several countries, including Indonesia. The quality of life of people with mental disorders includes quality of life in general, satisfaction with physical health, psychological, social and environmental relationships. This review helps inform several factors that can affect the quality of life of people with mental disorders, such as family support factors, social support, individual psychology in the form of coping, and the medication performed.

Keywords: quality of life; people with mental disorder

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan respon maladaptif terhadap suatu stressor yang datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang, yang berakibat terjadinya perubahan pada pola pikir, persepsi,

perilaku dan perasaan yang tidak sesuai dengan norma atau budaya yang ada, serta gangguan pada fungsi fisik dan sosial yang menimbulkan terjadinya kesulitan dalam berhubungan sosial dan kemampuan untuk bekerja secara normal (Townsend,

2011). Gangguan jiwa menjadi masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia.

Jumlah pasien yang mengidap gangguan jiwa di dunia menurut WHO (2013) mencapai 450 juta orang dan memperkirakan bahwa ada 1 dari 4 orang di dunia mengalami masalah gangguan jiwa. Menurut Depkes RI (2018) angka gangguan jiwa di Indonesia terdapat 7,0 per 1.000 penduduk. Dan angka prevalensi ini naik dibandingkan tahun 2013, prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk (Riskesdas, 2013).

Gangguan jiwa tidak menyebabkan kematian secara langsung melainkan akan menyebabkan persepsi yang negatif terhadap diri sendiri, adanya stigmatisasi dan penolakan dari lingkungan sekitar, berkurangnya aktivitas dan kesulitan dalam melakukan fungsi sehari-hari, serta pandangan negatif pada diri sendiri (Sanchaya, dkk. 2018). Hal tersebut dapat mengakibatkan perubahan pada kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Kualitas hidup merupakan persepsi subjektif dari diri sendiri terhadap keadaan fisik, psikologis, sosial dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dialaminya.

Kualitas hidup yang tidak baik sering dikaitkan dengan perasaan tertekan, kurangnya kontrol atas gejala yang timbul dan kehidupan individu secara umum. Sebaliknya, kualitas hidup yang baik ditandai dengan perasaan sejahtera, kontrol dan otonomi terhadap diri sendiri, persepsi diri yang positif, rasa memiliki, partisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, dan pandangan yang positif tentang masa depan (Sulistyowati, 2020). Weinberger dan Harrison, (2011) memaparkan bahwa kualitas hidup ODGJ dapat menjadi lebih buruk daripada orang lain yang tidak memiliki gejala gangguan jiwa, dan

menjelaskan bahwa kualitas hidupnya bahkan akan lebih buruk daripada pasien yang mengalami keluhan penyakit fisik.

Kualitas hidup mencakup beberapa hal meliputi, kesehatan fisik, kesehatan mental, tingkat ketergantungan, kepercayaan individu dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya yang diwujudkan dalam semangat untuk memperoleh sumber penghasilan, memelihara diri sendiri dan kemandirian yang disesuaikan dengan usia (Da silva, dkk. 2011). Pengkajian kualitas hidup yang berhubungan dengan gangguan jiwa berfokus pada gejala, penurunan dan ketidakmampuan individu yang berdampak pada gangguan jiwa berat dari kesengsaraan jangka panjang dan penyakit yang membuat *disable* seperti Skizofrenia (Gigantesco& Giuliani, 2011). Berbagai macam tindakan dan intervensi yang dilakukan oleh tim medis dari yang bersifat individu sampai kelompok. Banyak yang dilakukan terapi pada kelompok untuk meningkatkan kualitas hidup ODGJ antara lain: terapi aktifitas kelompok, terapi suportif, dan *self help group* (Sulistyowati&Insiyah, 2020). Apabila ODGJ tidak dirawat secara komprehensif maka akan memunculkan dampak negative terhadap berbagai pihak. Dampak negative itu sendiri adalah semakin parahnya gangguan yang diidap.

Keparahan yang semakin bertambah akan dapat mengancam nyawa penderita tersebut. Bukan hanya itu, keparahan yang dialami juga akan semakin meningkat menyebabkan potensi ODGJ melakukan perilaku berbahaya terhadap orang lain. Program peningkatan kualitas hidup sangat berarti bagi penderita ODGJ, karena dapat meningkatkan kualitas hidup pada penderita, meningkatkan wawasan masyarakat yang luas terkait layanan peningkatan kualitas hidup yang relevan guna menyembuhkan dan memanusiakan pasien ODGJ. Berdasarkan pemaparan tentang kondisi gangguan jiwa, peneliti

menaruh minat untuk mengidentifikasi lebih dalam tentang kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Dengan menggunakan pendekatan *systematic review*.

METODE

Studi ini dilakukan dengan panduan standarisasi dalam menyusun *systematic review* “Kualitas Hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa). Penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan metode *systematic review*, dengan mencari literatur- literatur yang berkaitan dengan tema yang telah diambil. Pencarian literatur diambil berdasarkan jurnal yang sudah terindeks yaitu, scopus, copernicus, garuda, sinta 1 sampai sinta 6, WOS, dll. Kata kunci yang dimasukkan dalam pencarian artikel ini antara lain “Kualitas Hidup”, “ODGJ”. Pencarian yang terkait judul dibatasi rentang tahun 2010-2020. Pembatasan dilakukan untuk menjaga keterkinian penulis berdasarkan hasil penelitian terbaru.

HASIL

Hasil abstraksi data disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1.
Abstraksi Data

Peneliti, tahun	Negara	Subjek	Tujuan	Metode	Hasil
(Sanchaya, dkk., 2018)	Indonesia	ODGJ wilayahkerja Puskesmas II Denpansar Timur	di Untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODGJ.	<i>Probability sampling dengan purposive sampling.</i>	Didapatkan dukungan keluarga baik dan dukungan keluarga sedang memiliki proporsi yang sama besar yaitu 14 orang (35,9%). Gambaran kualitas hidup memaparkan bahwa ODGJ yang memiliki kualitas hidup lebih baik lebih banyak daripada yang memiliki kualitas hidup buruk yaitu sebanyak 32 orang (82,1%). Hasil menunjukkan ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODGJ.
(Fiona, Fajrianti, 2013)	Indonesia	Pasien Skizofrenia rawat inap Yang pada Waktu dekat akan pulang.	Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita skizofrenia pasien rawat inap RSJ Menur	Purposive sampling	Dengan taraf signifikansi 5% maka hasil penelitian ini signifikan, ada pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita skizofrenia. Besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup dilihat dari determinasinya adalah sebesar 47,4%.
Sulistyo wati, E.C., Insiyah., 2020)		ODGJ		<i>Quasi experime ntpre- post test with control groupsebagai i tindakan</i>	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan peningkatan rerata kualitas hidup sebesar 19,33 pada kelompok perlakuan setelah dilakukan SHG dengan rerata 20,23 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kotrol dengan rerata 0,9 di Griya PMI.

Peneliti, tahun	Negara	Subjek	Tujuan	Metode	Hasil
(Wardani, Dewi, 2018)	Indonesia	Pasien skizofrenia sesuai DSM IV_TR (rekomendasi psikiater penanggungjawab pasien, berusia 20-60 tahun dan pasien pada masa stabil minimal 4 bulan setelah rawat inap.	Untuk mengidentifikasi kualitas hidup pasien skizofrenia melalui stigma diri	<i>berupa Self help Group (SHG)</i> <i>Descriptive corelative.</i>	Ada hubungan antara stigma diri dengan kualitas hidup pasien skizofrenia dengan korelasi negatif ($r = -0,568$, $p = 0,00$). Level stigma diri termasuk kedalam klasifikasi stigma tinggi dan klasifikasi kualitas hidup rendah.
(Rubbyana, 2012)	Indonesia	Penderita skizofrenia	Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara strategi coping dengan kualitas hidup skizofrenia yang mengalami remisi simptom.	<i>Accidental sampling</i>	Hasil perhitungan menunjukkan ada korelasi positif antara strategi coping dengan kualitas hidup penderita skizofrenia remisi simptom ($R = 0,757$; $p < 0,05$), arah hubungan kedua variabel yang positif juga berarti bahwa semakin tinggi strategi coping adaptif maka semakin tinggi pula kualitas hidup penderita skizofrenia remisi simptom.
(Afconneri, Puspita, 2020)	Indonesia	Pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok	Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor kualitas hidup pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok.	Deskriptif	Hasil penelitian dari 25 responden didapatkan sebagian besar (50,0%) responden memiliki kesehatan fisik kurang baik, sebagian besar (68,8%) responden memiliki sosial yang tidak baik, sebagian besar (72%) responden yang dapat melakukan aktivitas dengan baik.

Peneliti, tahun	Negara	Subjek	Tujuan	Metode	Hasil
(Winarno, 2020)	Indonesia		Menganalisis secara lebih detail program pelayanan apa Saja yang diberikan oleh Pekerja sosial pada tempat-tempat rehabilitasi yang nantinya akan dijadikan bahan rujukan bagi ilmu para pekerja sosial, masyarakat umum, konselor, psikolog dan akademisi.	library research	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan rehabilitasi ODGJ adalah vokasional, terapi rekreasional terapi okupasi, dan terapi ruqyah.
(Suri, M., Daryanto.	Indonesia	Pasien skizofrenia	Untuk hubungan harga diri dan stigma dengan kualitas hidup pasien Skizofrenia di Klinik Jiwa RSJD Provinsi Jambi	Deskriptif Analitik	Hasil penelitian menunjukkan sebanyak (62,5%) memiliki kualitas hidup yang kurang baik dan (60,4%) mengalami harga diri rendah serta (52,1%) mengalami stigma tinggi. Hasil analisis didapatkan tidak ada hubungan antara harga diri dan stigma dengan kualitas hidup pasien skizofrenia.
(Farizah, dkk 2019)	Indonesia	Pasien skizofrenia yang menjalani pengobatan rawat jalan minimal 6 bulan	Untuk mengetahui hubungan fungsi sosial dengan kualitas hidup pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Atma Mahakam Samarinda	Observasional analitik.	Hasil dari 38 responden Didapatkan sebanyak 12 Responden (85,7%) memiliki hasil fungsi sosial buruk dengan Kualitas hidup yang tinggi. Terdapat 2 responden (14,3%) Memiliki hasil fungsi sosial buruk dengan kualitas hidup yang rendah dan 13 responden (54,2%) Memiliki fungsi sosial baik Dengan kualitas hidup yang tinggi.
(Kadmae rubun, dkk., 2016)	Indonesia	Pasien skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSJ Grhasia DIY.	Untuk mengidentifikasi karakteristik responden, kemandirian <i>Activity Daily Living</i> dengan kualitas hidup pasien skizofrenia.	Deskriptif analitik.	Kemandirian <i>Activity Daily Living</i> pasien skizofrenia sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 59,3%. Kualitas hidup pada pasien skizofrenia, mayoritas dengan kategori tinggi yaitu sebesar 54,9%. Hasil uji statistik dengan spearman rank diperoleh nilai dengan p- value= 0,000, keeratan hubungan yaitu lemah dengan arah positif ($r= 0,390$).

Peneliti, tahun	Negara	Subjek	Tujuan	Metode	Hasil
(Keith, et al, 2018)	United Kingdom	Jurnal-jurnal yang sudah dipublikasikan	Untuk mencari bukti bahwa Terapi CBTp dapat mengurangi gejala kekambuhan	Meta-analysis	Manfaat terapi CBTp terbukti kecil untuk mengurangi gejala kekambuhan 0,10 [95%CI-0.07 to 0.06]
(Kristyna, et al, 2017)	Czech Republic	Pasien klinik psikiatri dalam keadaan stabil	Untuk mengeksplorasi kualitas hidup, stigma diri, ciri kepribadian, dan harapan pada penderita skizofrenia		Kualitas hidup lebih tinggi ditemukan pada individu yang memiliki harapan yang tinggi, dapat mengarahkan diri sendiri, dan tekun. Kualitas hidup yang rendah ditemukan pada partisipan yang HA (harm avoidance), dan self stigmatization (ISMI)

Tabel 1 menunjukkan sintesa populasi penelitian berdasarkan jurnal yang ditinjau. Jurnal yang didapat berasal dari Indonesia. Adapun jurnal ini membahas tentang kualitas hidup pasien skizofrenia dan dihubungkan dengan dukungan keluarga dimana didapatkan hasil dukungan keluarga dalam kategori baik dan dukungan keluarga sedang memiliki proporsi yang sama besar yaitu 14 orang (35,9%). Jurnal kedua tentang pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita skizofrenia pasien rawat inap Rumah sakit jiwa menur Surabaya didapatkan hasil bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita skizofrenia.

Jurnal ketiga tentang peningkatan kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa melalui self help group didapat hasil bahwa terdapat selisih rerata 0,9. Rerata kualitas hidup pada kelompok intervensi sebelum SHG adalah 19,33 dan setelah dilakukan SHG dengan rerata 20,23 di Griya PMI. Jurnal keempat tentang kualitas hidup pasien skizofrenia melalui stigma diri didapatkan hasil ada hubungan antara stigma diri dengan kualitas hidup pasien skizofrenia dengan korelasi negatif ($r = -0,568$, $p = 0,00$).

Jurnal kelima yaitu hubungan antara strategi koping dengan kualitas hidup pada penderita skizofrenia remisi symptom didapatkan hasil perhitungan menunjukkan ada korelasi positif antara strategi koping dengan kualitas hidup penderita skizofrenia remisi symptom ($R = 0,757$; $p < 0,05$), arah hubungan kedua variabel yang positif yang artinya bahwa semakin tinggi strategi koping adaptif maka semakin tinggilah kualitas hidup penderita skizofrenia remisi symptom.

Jurnal keenam yaitu tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia didapatkan hasil dukungan keluarga yang terbanyak dalam kategori baik (65,2%) dan kualitas hidup pasien skizofrenia rendah (57,6%) dengan nilai p -value $< 0,007$. Jurnal ketujuh yaitu gambaran faktor-faktor kualitas hidup pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok didapatkan hasil penelitian dari 25 responden didapatkan sebagian besar (50,0%) responden memiliki kesehatan fisik kurang baik, sebagian besar (68,8%) responden memiliki sosial yang tidak baik, sebagian besar (72%) responden yang dapat melakukan aktivitas dengan baik.

Jurnal kedelapan yaitu tentang analisis layanan peningkatan kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) didapatkan hasil penelitian bahwa pelayanan rehabilitasi ODGJ adalah vokasional, terapi rekreasional terapi okupasi, dan terapi spritual ruqyah. Jurnal kesembilan yaitu hubungan harga diri dan stigma dengan kualitas hidup pasien skizofrenia di klinik Jiwa RSJD Provinsi Jambi, hasilnya dari 96 responden sebanyak (62,5%) memiliki kualitas hidup yang kurang baik dan (60,4%) mengalami harga diri rendah serta (52,1%) mengalami stigma tinggi. Hasil analisis didapatkan tidak ada hubungan antara harga diri dan stigma dengan kualitas hidup pasien skizofrenia.

Jurnal kesepuluh yaitu hubungan fungsi sosial dengan kualitas hidup pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Atma Husada Mahakam Samarinda didapatkan hasil dari 38 responden didapatkan sebanyak 12 responden (85,7%) memiliki hasil fungsi sosial yang buruk dengan kualitas hidup yang tinggi. Terdapat 2 orang responden (14,3%) dengan hasil fungsi sosial buruk dengan kualitas hidup yang rendah dan 13 responden (54,2%) memiliki fungsi sosial baik dengan kualitas hidup yang tinggi.

Jurnal ke sebelas yaitu tentang hubungan kemandirian aktivitas kegiatan harian dengan kualitas hidup pada pasien schizophrenia di poliklinik jiwa RSJ Grhasia DIY didapatkan hasil bahwa kemandirian pasien dalam melakukan aktifitas kegiatan harian sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 59,3%. Kualitas hidup pada pasien skizofrenia, sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebesar 54,9%. Hasil uji statistik dengan spearman rank diperoleh nilai dengan p-value= 0,000, keeratan hubungan yaitu lemah dengan arah positif ($r= 0,390$).

Jurnal ke dua belas yaitu sebuah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan

mengumpulkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh orang lain untuk menilai terapi CBTp terhadap pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia, meskipun hasilnya terapi CBTp tidak terbukti dapat mengurangi gejala kekambuhan.

Jurnal yang terakhir adalah sebuah publikasi tentang kualitas hidup, stigma, dan haraoan pasien skizofrenia sebanyak 52 partisipan yang bergabung diperoleh hasil bahwa penderita yang memiliki kualitas hidup lebih rendah merupakan orang yang memiliki riwayat hospitalisasi yang lebih lama dan mendapat banyak antipsikotopik.

PEMBAHASAN

Kualitas hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa meliputi kualitas hidup secara umum, kepuasan kesehatan fisik, kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Berdasarkan analisis beberapa literatur di atas, kualitas hidup ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa) dapat dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga, dukungan sosial, psikologis individu berupa koping individu, dan pengobatan yang dilakukan.

Berdasarkan analisis artikel di atas, kualitas hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) sangat berpengaruh pada dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kualitas hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa). Hal ini tidak lepas dari fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan oleh keluarga. Dalam fungsi ini, keluarga juga berperan dalam konsep sehat dan sakit ketika anggota keluarga mengalami masalah pada kesehatan sehingga kebutuhan kesehatan anggota keluarganya dapat terpenuhi (Sanchaya,P.K.dkk., 2018).

Analisis artikel pada stigma dan persepsi ODGJ terhadap dirinya sendiri juga dapat mempengaruhi kualitas hidup odgj. Stigma diri pasien ODGJ seperti perilaku

mengasingkan diri, menarik diri dari lingkungan sosial, dukungan terhadap stereotip dan pengalaman diskriminasi. Semakin rendah stigma terhadap odgj makan semakin meningkat kualitas hidup odgj (Wardani,I.Y., Dewi, F.A.,2018).

Tingginya prevalensi ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) di Indonesia menjadi masalah serius. Kualitas hidup yang tinggi diikuti oleh peran sosial yang besar. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hubungan antara individu lain dengan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) akan mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu lainnya mengingat manusia adalah makhluk sosial maka dalam hubungan sosial, manusia dapat merealisasikan kehidupan serta dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya, istilah sosial menunjuk pada hubungan- hubungan antara orang-orang kelompok seperti lingkungan keluarga. Maka dukungan atau peran individu lain dapat mempengaruhi kualitas hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) (Afconneri, Y., Puspita, W. G., 2020).

Koping ODGJ yang adaptive terhadap dirinya dapat meningkatkan kualitas hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa). Dengan koping yang efektif, maka semakin banyak situasi yang sesuai dengan keinginan seseorang sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup odgj. Efek pengobatan juga berperan penting dalam kualitas hidup odgj, semakin baik pengobatan yang dilakukan makan semakin meningkan kualitas hidup odgj (Rubbyana, U.,2012).

SIMPULAN

Tinjauan ini dapat menjawab dari tujuan penelitian yaitu menemukan beberapa literatur-literatur yang membahas tentang kualitas hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa). Gambaran kualitas hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) meliputi kepuasan kesehatan umum,

kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan, yang dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga, dukungan sosial, psikologis individu berupa koping individu, dan pengobatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Marta Suri. 2019. Hubungan Harga Diri Dan Stigma Dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Di Klinik Jiwa RSJD Provinsi Jambi. Jambi. DOI: 10.12345/jikp.v8i02.141
- Fajrianthi, Kanti Fiona. 2013. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia. Surabaya. Vol.02.
- Laws, Keith R dkk. 2018. Cognitive Behavioural Therapy For Schizophrenia- Outcomes For Functioning Distress And Quality Of Life A Meta- Analysis. DOI: 10.1186/s40359-018-0243-2
- Nugrahayu, Eka Yuni dkk. 2019. Hubungan Fungsi Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Rawat Jalan Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. Vol. 02. DOI: 10.31293/mv.v2i2.4436
- Puspita, Wulan Getra & Yudistira Afconneri. 2020. Faktor-Faktor Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. Jawa Tengah. Volume 8. DOI: 10.26714/jkj.8.3.2020.273-278
- Pardede, Jek Amidos & Jenny Marlindawati Purba. 2020. Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. Medan. Volume 10 (Hal. 645-654). DOI: /10.32583/pskm.v10i4.942
- Rubbyana, Urifah. 2012. Hubungan Antara Strategi Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita

- Skizofrenia Remisi Simptom. Surabaya: Vol. 1.
- Sanchaya, Kadek Putra dkk. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa. Jawa Tengah: Volume 1. DOI: 10.32584/jikj.v1i2.151
- Sulistiyowati, Endang Caturini & Insiyah. Peningkatan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa Melalui Self Help Group. Surakarta. DOI: 10.37341/interest.v9i2.264
- Syafitri, Endang Nurul dkk. 2016. Hubungan Kemandirian Activity Daily (ADL) Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Schizophrenia Di Poli Klinik Jiwa RSJ Grhasia DIY. Vol. III. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/149>
- Vrbova, Kristyna dkk. 2017. Quality Of Life Self Stigma And Hope In Schizophrenia Spectrum Disorders A Cross Sectional Study. DOI: 10.2147/NDT.S122483
- Wardani, Ice Yulia & Fajar Apriliana Dei. 2018. Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Dipersepsikan Melalui Stigma Diri. Depok: Vol. 21. DOI: 10.7454/jki.v21i1.485
- Winarno, Bambang Suko. 2020. Analisis Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Surakarta. Vol. 4
- Da Silva, T.F.C., Mason, V., Abelha, L., Lovisi, G.M., & Cavalcanti, M.T. (2011). *Quality of life assesment of patients with spectrum disorder from psychosocial care centers*. *Jornal Brasileiro de Psiquiatria*, 60 (2), 91– 98. DOI:10.1590/S0047
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>
- Depkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkin/materi_rakorp_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Gigantesco, A., & Giuliani, M. (2011). *Quality of life in mental health services with a focus on psychiatric rehabilitation practice*. *Ann 1st Super Sanita*. 47 (4), 363–372. DOI: 10.4415/ ANN_11_04_07.

